

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu pada anak yang baru dilahirkannya. Komposisi yang terkandung dalam ASI sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi. ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Keunggulan ASI tersebut perlu ditunjang dengan pemberian ASI yang benar yaitu pemberian ASI pada 30 menit pertama segera setelah lahir (IMD), kemudian pemberian ASI saja selama 6 bulan (ASI eksklusif), selanjutnya pemberian ASI sampai dengan 2 tahun disertai makanan pendamping ASI (Sarwono, 2008).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2010, angka pemberian ASI eksklusif bagi bayi yang berusia di bawah 6 bulan hanya 15,3 %. Sedangkan dari hasil SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2007 didapatkan data 95% bayi pernah diberi ASI, 44% bayi diberi ASI dalam jam pertama setelah lahir, 62% bayi diberi ASI pada hari pertama kelahiran. Setelah 6 bulan 32% mendapatkan ASI eksklusif, 30% mendapatkan ASI dan makanan tambahan, 18% mendapatkan ASI dan susu botol, 9% mendapatkan ASI dan cairan lain, 20% mendapatkan ASI dan jus buah (Irianto, 2009).

Menurut hasil SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) yang terbaru pada tahun 2012 jumlah ibu menyusui sudah mencapai 42 %. Angka tersebut naik sekitar 10 % dari angka sebelumnya yang hanya menunjukkan

angka 32 %. Berdasarkan data profil kesehatan Kota Blitar pada tahun 2011, presentase bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 65,91%. Angka tersebut turun dari tahun sebelumnya yaitu 75,2 %.

Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kelancaran pengeluaran ASI. Sedangkan pengeluaran ASI salah satunya dipengaruhi oleh teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui tersebut diantaranya meliputi kekuatan hisapan bayi, cara, lama dan frekuensi menyusui pada waktu bayi menghisap payudara. Teknik menyusui yang benar akan membantu bayi dalam menyusui sehingga proses pengeluaran air susu akan berjalan dengan lancar (Rumpiati, 2012).

Ibu-ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah saat menyusui bayinya dikarenakan tidak mengetahui teknik menyusui yang benar. Ada beberapa masalah menyusui pada masa nifas, seperti puting susu nyeri, puting susu lecet, payudara bengkak, dan mastitis (Ambarwati dan Wulandari, 2008). Namun sering ibu-ibu tidak berhasil atau menghentikan menyusui lebih dini salah satunya karena ASInya tidak lancar (Rumpiati, 2012).

Menyusui merupakan proses alamiah, namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar. Pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar sangat penting di dalam proses menyusui. Selain itu keberhasilan menyusui juga memerlukan dukungan aktif selama hamil dan selanjutnya setelah melahirkan. Dukungan tersebut bukan hanya dari keluarga dan masyarakat, melainkan seluruh sistem pelayanan kesehatan (Rumpiati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumpiati tentang "Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Laktasi Pada Ibu Nifas Primipara Di Wilayah Puskesmas Kaibon Kabupaten Madiun" dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden (68%) menunjukkan teknik menyusui yang baik dan 60% berhasil laktasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan laktasi, dengan nilai $P=0,027$.

Penelitian yang lainya dilakukan oleh Nur Sholichah tentang "Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Postpartum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Desa Karang Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang" dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (51,6%) mempunyai perawatan payudara pada masa nifas yang baik dan sebagian besar responden (51,6%) mempunyai kelancaran pengeluaran ASI yang lancar. Ada hubungan antara perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI, dengan nilai $P=0,007$.

Oleh karena itu dari latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kelancaran ASI pada ibu nifas di RSIA Aminah Kota Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: "Adakah hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui dengan kelancaran ASI pada ibu nifas di RSIA Aminah Kota Blitar".

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui dengan kelancaran ASI pada ibu nifas di RSIA Aminah Kota Blitar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar pada ibu nifas di RSIA Aminah Kota Blitar.
- b. Menilai kelancaran ASI pada ibu nifas di RSIA Aminah Kota Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang pengetahuan tentang teknik menyusui dengan kelancaran ASI pada ibu nifas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar sehingga dapat memberikan stimulasi untuk mengetahui lebih dalam tentang teknik menyusui yang benar selain itu agar lebih digalakkan lagi penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar dan manajemen laktasi secara intensif untuk meningkatkan angka keberhasilan menyusui.